

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi pedagogi guru dalam penerapan e-learning di masa pandemic covid-19 siswa kelas 1 MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek Tahun 2020/2021

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kompetensi pedagogi guru merupakan kemampuan guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara menyampaikan sebuah materi pengantar yang berisikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang terjadwal dan sesuai dengan tingkat sekolah dasar terutama pada siswa kelas satu. Kompetensi pedagogi guru sangatlah penting untuk ditingkatkan, karena dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melakukan proses mengajar juga dapat mengatur materi pembelajaran dengan sangat baik dan sistematis yang nantinya akan mudah dipahami oleh peserta didik juga akan memudahkan guru dalam melakukan evaluasi terhadap penilaian dan hasil belajar siswa.

Standar kompetensi pedagogi guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 yang berisi 10 kompetensi inti dan Kementerian Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berisi 7 kompetensi. Standar kompetensi pedagogik memuat beberapa subkompetensi yang tertera dalam tabel di

bawah ini, yaitu:⁵¹

Tabel 5.1
Standart Kompetensi Pedagogik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007	Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Dapat menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual	Memberikan penilaian dan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan dengan peserta didik
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik
Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu	Melakukan pengembangan kurikulum
Menyelenggarakan pembelajaran yang Mendidik	Memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan Pembelajaran	Melakukan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai jenis potensi yang dimiliki	Melakukan komunikasi yang baik terhadap peserta didik
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Menguasai karakteristik peserta didik
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi terkait hasil belajar peserta didik	
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dalam pembelajaran	

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan denganguru siswa kelas satu yang berlokasi di MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek, menerapkan pembelajaran e-learning ini sangat memiliki

⁵¹ Putri, Brigitta. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. Semarang: Jurnal Manajemen Pendidikan. 2018. Hal. 165-176. Volume.5, no.2.

banyak kendala yang mana guru sangat kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik terutama pada siswa kelas satu yang dari awal sama sekali belum melakukan pembelajaran luar jaringan atau tatap muka. Oleh karena itu, guru memiliki strategi baru dalam menerapkan pembelajaran e-learning ini agar dapat dipahami oleh siswa kelas satu, walau nantinya yang membacakan atau menjelaskan adalah orang tuanya. Memang semua tidak dapat berjalan sesuai rencana apabila tidak adanya kerjasama diantara pihak sekolah dan orang tua, karena saat melakukan pembelajaran e-learning ini dibutuhkan ketelitian juga melatih anak dan orang tua untuk mengenal teknologi lebih jauh lagi.⁵² Dilihat dari sub kompetensi yang telah dibahas pada bab empat, guru mengalami beberapa kendala. Namun untuk mengatasi hal tersebut guru mencari jalan atau solusi.

Berikut kendala yang dialami guru saat menerapkan pembelajaran e-learning:

1. Guru belum bisa memahami siswa secara mendalam dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, maksud dari pernyataan tersebut, guru belum bisa mengenal siswanya satu sama lain terutama pada karakter setiap siswanya, karena hal tersebut dapat diketahui apabila guru dapat bertatap muka langsung dengan muridnya di sekolah. dengan hal tersebut, nantinya guru akan mengetahui karakter dari masing-masing siswanya terutama pada saat ini anak kelas satu sama sekali belum pernah

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S. Pd. Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek, 3 Maret 2021. Pukul 09.00 WIB.

melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru disekolah melainkan dilakukan secara online saja. hal tersebut selain menjadi kendala guru dalam melakukan pengenalan, mungkin dari sebagian siswa sendiri juga ada yang mengenal gurunya, dan cukup nama yang tertera pada kolom yang ada di e-learning tersebut. maka dari itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk pergi ke sekolah, yakni pada saat pengumpulan tugas setiap pergantian tema materi pembelajaran.

2. Guru belum mampu merancang strategi pembelajaran berdasarkan karakter siswa secara maksimal, maksud dari pernyataan tersebut guru akan sangat mudah membuat rancangan pembelajaran jika mengetahui sasaran atau karakter siswanya. sedangkan dengan kondisi yang sekarang, guru sangat kesulitan dalam melakukan pengamatan karakter siswa. namun, hal tersebut tidak mematahkan semangat guru dalam melakukan suatu rancangan dalam pembelajaran dengan melakukan pengenalan karakter siswa setiap satu bulan sekali, yakni pada saat siswa bermain atau guru bertemu siswa tersebut kemudian disesuaikan dengan hasil belajar siswa pada sebelumnya di masa pandemic saat ini. guru lebih meminimalisir kegiatan yang akan dilakukan saat melaksanakan pembelajaran online atau e-learning tersebut.
3. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan rancangan proses pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal, pada masa pandemi guru masih belum bisa melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. dalam hal ini, guru

hanya kesulitan untuk mengetahui seberapa pahnnya siswa saat mengikuti proses belajar secara online, terutama pada siswa kelas satu yag masih baru masuk kejenjang pendidikan dasar. kendala ini masih belum menemukan solusi yang tepat, akan tetapi, guru melakukan pantauan terhadap siswa dengan cara memberikan siswakesempatan untuk bertanya apabila ada kesulitan atau kurang paham akan pelajaran yang diberikan guru, walaupun yang bertanya belum murni dari siswanya melainkan dari wali murid.

4. Guru belum mampu memberikan *assessment* terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa secara utuh. pada kompetensi ini guru masih bisa memberikan *assessment* kepada siswa dengan cara memberikan penilaian yang sebanding dengan apa yang ditugaskan guru. namun, apabila tugas tersebut dikerjakan oleh wali muridnya, guru tidak akan marah, akan tetapi akan memberikan *assessment* yang berbeda dari siswa lain. selain *assessment* terkait penialain, guru juga memberikan sedikit *assessment* berupa pengarahan bagi siswa yang tidak mengirim tugas tepat waktu walaupun dengan berbagai macam alasan yang disampaikan wali murid.
5. Guru belum mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik dengan beberapa kendala yang dialami. Pada guru siswa kelas satu hal ini belum pernah dilakukan atau belum pernah diikutsertakan dalam suatu perlombaan atau kompetisi, karena dari guru sendiri belum mengetahui atau mengenal lebih dekat lagi dengan siswa kelas satu, yang mana hal itu sangat

dibutuhkan guru dalam membantu perkembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa terutama pada siswa kelas satu.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menemukan kendala-kendala yang dialami guru terutama pada guru kelas satu. Sesuai penjelasan masing-masing poin di atas, peneliti menemukan beberapa solusi untuk dijadikan perkembangan guru dalam melakukan proses belajar mengajar melalui e-learning. Peneliti menemukan perkembangan terkait kompetensi pedagogi yang dimiliki guru, walaupun masih banyak kendala yang masih dialami. perkembangan tersebut terlihat melalui beberapa cara yang dilakukan guru mulai dari awal penerapan e-learning yang masih bingung dalam mengaplikasikan dan menjelaskan terkait pembahasan materi, yang sekarang mengalami perkembangan terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi melalui forum e-learning maupun aplikasi lain seperti *zoom* dan *edmodo*.

B. Kompetensi profesional guru dalam penerapan e-learning di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 1 MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021

Kompetensi profesional seorang guru adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki guru, pendidik maupun pengajar guna menerapkan kompetensi pedagogiknya untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Menerapkan kompetensi profesional ini tak semudah dengan teorinya, melainkan dengan strategi-strategi yang telah dirancang guru sebelum mempraktekkannya. Kompetensi profesional adalah *skill* yang

dimiliki seorang guru saat mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan strategi atau teori yang berbeda tentunya, seperti halnya saat mengajar sebelum masa pandemi dengan masa pandemi dengan menerapkan sistem pembelajaran *online* melalui e-learning.

Sesuai hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait dengan kemampuan guru MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek ini khususnya kepada guru siswa kelas 1 dalam menerapkan kompetensi profesional disaat pandemi atau menggunakan sistem online ini adalah sangatlah kesulitan dan justru memiliki banyak kendala. Namun, sebagai seorang guru tidak mungkin menampakkan kebingungannya melainkan membuat strategi baru dalam menerapkannya agar nantinya dapat memudahkan guru menilai.⁵³

Pertama, dalam segi keaktifan siswa, guru membuka sesi tanya jawab melalui situs e-learning dan whatsapp, bagi yang mau bertanya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru tersebut walau guru tidak mengetahui aslinya. Selain pada keaktifan bertanya, untuk membuktikan keaktifan siswa saat mengikuti e-learning, guru memantau dari segi kedisiplinan dalam mengisi absen, mengirim tugas, dan mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan juga pengawasan orang tua dengan mengirimkan hasil pengerjaan melalui e-learning dan bukti gambar melalui whatsapp. Apabila ada sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri akan diberikan pengarahan secara online, dan hal tersebut menjadikan tugas guru dalam

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S. Pd. Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek. 3 Maret 2021. Pukul 10.15 WIB.

melakukan pelatihan atau pengarahan secara *online*.

Kedua, dalam segi kedisiplinan siswa guru melihat dari ketepatan waktu saat mengisi absen dan mengirim tugas. Maksudnya, tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan guru. Jadi, dalam hal ini, guru akan mendapatkan penilaian kedisiplinan dalam segi waktu dan tugas. Namun, dalam menerapkan hal ini guru juga memiliki kesulitan yakni apabila ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya, karena guru memberikan nilai apa adanya sesuai dengan apa yang dilihatnya.

Ketiga, dalam segi keagamaannya guru meminta dari masing-masing siswa untuk melakukan do'a sebelum belajar, menghafalkan surat-surat pendek, dan lain sebagainya, yang mana hasilnya berupa video dan dikirimkan kepada guru sesuai dengan jadwal pelajaranguna membantu guru untuk mmemberikan penilaian.

Selain hal di atas, jika dilihat dari sub kompetensi profesional dari bab sebelumnya hanya ada beberapa sub yang masih menjadi kendala, berikut penjelasannya:

1. Dalam penguasaan materi, guru sangat sudah dengan maksimal penguasaan materinya, namun dalam penyampaiannya guru masih mengalami kendala sebab guru masih baru mengenal atau mengikuti pembelajaran berbasis online malalui e-learning. Akan tetapi, permasalahan tersebut terus menjadi tugas guru dalam mencari cara atau strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif. Semisal guru membuat strategi penyampaian menggunakan power point dan juga

video. Sehingga guru hanya menyesuaikan materi apa yang akan diberikan dengan menentukan media yang sesuai. Dari situ, guru telah memanfaatkan teknologi dan informasi yang telah didapat untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran melalui e-learning, dari poin di atas guru telah terlihat bahwa guru mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan sebelumnya secara *online*.

2. Saat pembelajaran luar jaringan atau tatap muka guru sangat menguasai kompetensi dasar dalam menyampaikan mata pelajaran yang telah diampu. Menghadapi masa pandemi saat ini, guru akan lebih dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran e-learning yang telah ditentukan madrasah sesuai dengan aturan dari pemerintah, yang mana hal itu lebih dituntut untuk menggunakan kecanggihan teknologi guna mendapatkan suatu informasi terkait pendidikan. Dari peristiwa ini menjadikan guru lebih berkembang dalam melaksanakan pembelajaran, karena dari awalnya yang gaptik menjadi sangat mahir serta menambah wawasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan canggih. Hal ini yang akan memudahkan guru dalam melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar melalui pembelajaran e-learning.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan seluruh guru selesai melaksanakan evaluasi terkait proses e-learning yang bertempat

di MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo pada Pogalan Trenggalek pada hari selasa tepat pukul 11.30. Guru masih menerapkan beberapa saja terkait strategi pembelajaran khususnya dalam penilaian kognitif siswa dan lebih menggunakan strategi atau sistem yang telah ditentukan sekolah. Jadi, untuk menentukan hasil belajar siswa, guru memberikan penilaian sementara sesuai dengan apa yang telah dilakukan siswa tersebut melalui e-learning. Hal tersebut lebih meningkatkan guru untuk menentukan konten pendidikan yang telah dipilah-pilah guru untuk menjadi media guru dalam melakukan proses belajar mengajar.⁵⁴

C. Kendala terkait kompetensi guru dalam penerapan e-learning disaat pandemi covid-19 pada siswa kelas 1 MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021

Berbicara mengenai kendala pasti tidak akan ada habisnya. Namun, semua itu akan mendapatkan solusi jika dilakukan bersama- sama. Terkait dengan kompetensi guru sangatlah banyak kendala apalagi jika dilakukan pada saat pandemi seperti saat ini. Berbeda dengan saat masih melakukan pembelajaran luring atau tatap muka yang akan mudah menerapkan, menilai dan mengevaluasi.

Banyaknya kendala yang dialami, guru tidak akan menyerah begitu saja melainkan mencari solusi agar semua kendala tersebut dapat terselesaikan. Setiap minggu guru membuat jadwal evaluasi terkait sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Guru akan meminta bantuan atau

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan seluruh guru piket Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul Ulum Wonocoyo Pogalan Trenggalek. 3 Maret 2021. Pukul 08.30 WIB.

masuk ke kepala sekolah dan pihak lainnya dengan cara mengadakan rapat. Sebelum melaksanakan e-learning ini, para guru mengadakan rapat dengan para wali murid, dengan membentuk sistem terjadwal guna menghindari kerumunan. Rapat dengan wali murid berjalan selama satu minggu. Kegiatan tersebut memberikan hasil yang sedikit bisa membantu guru dalam menerapkan pembelajaran e-learning nantinya.

Setelah para guru dan seluruh wali murid dari kelas 1-6 menyepakati menggunakan pembelajaran sistem e-learning, para guru akan mengikuti training atau simulasi terkait teknik pelaksanaan e-learning tersebut, karena tidak semua sekolah mendapatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan pembelajaran e-learning. Guru mengikuti simulasi selama satu minggu saja, sedangkan wali murid mengikuti simulasi di sekolah selama satu bulan. Setelah terlaksana kurang lebih satu bulan banyak sekali kendala yang dialami terutama kendala wali murid, salah satu kendalanya adalah terkait jaringan. Tidak semua rumah menempati jaringan yang baik. Namun, dengan hal itu sekolah memberikan subsidi berupa data guna membantu wali murid dalam membimbing anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selain kendala jaringan, kendala yang dialami para guru khususnya guru kelas 1 ini terkait dengan penilaian sikap, dan keterampilan. Hal tersebut tidak bisa maksimal dalam melakukan penilaian karena guru tidak dapat mengenali atau bertemu dengan siswa seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi. Permasalahan tersebut tidak menghalangi guru dalam meneruskan

tugasnya. Keprofesionalan seorang guru akan meningkat dengan mencari solusi terkait permasalahan tersebut, yakni dengan mengajak siswa senam pada hari jumat dan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Selama pembelajaran e-learning berlangsung, guru tetap melakukan piket jaga di sekolah dengan tujuan membantu wali murid yang masih kesulitan terkait pelaksanaan pembelajaran e-learning ini. E-learning berjalan selama satu semester saja dikarenakan pada semester dua mengalami kendala server yang membuat sekolah sulit untuk melakukan *log in*. semester dua kepala sekolah dan para guru melakukan rapat guna mencari pengganti e-learning tersebut dan keputusan akhir pihak sekolah bersepakat untuk melakukan pembelajaran melalui whatsapp. Menurut salah satu guru yang ada di sekolah, menggunakan *WhatsApp* lebih mudah daripada e-learning.

Disisi lain ada yang mengatakan sangat efisien menggunakan e-learning karena berbagai alasan, salah satunya semua data akan masuk ke dalam e-learning dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Selain memudahkan guru dalam melakukan penilaian juga sangat menguntungkan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru yang aktif atau tidak dan kedisiplinan.